BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari "Dampak Musik K Pop terhadap Perilaku Sosial pada Komunitas *Seoul West Academy*- Medan", maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan musik K Pop pada komunitas *Seoul West Academy*-Medan dapat dilihat dari konsep tarian yang digarap oleh komunitas *Seoul West Academy*-Medan yang berupa *dance cover,* yaitu menari sesuai dengan gerakan yang ada di sebuah lagu K Pop.
2. Musik sebagai gejala bunyi. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa K Pop bukanlah sebuah aliran atau genre musik yang baru. Sesuai dengan namanya, yaitu *Korean Popular Music,* musik K Pop adalah sebuah musik yang mencampurkan beragam genre dalam sebuah karya musik. Seperti, pop, dance, electropop, hip hop, rock, R&B, dan electronic music.
3. Musik sebagai gejala budaya, akhirnya melalui K pop lahir begitu banyak dampak dalam peilaku sosial. Bagi penggemar K Pop, dampak negatif yang timbul dari menyukai musik K pop adalah rasa tidak puas jika tidak bisa membeli kaset original ataupun tidak bisa menonton konser grup *boyband* atau *girlband* idola mereka secara langsung. Dampak positifnya bagi anggota komunitas SW Academy adalah timbulnya kepercayaan diri, menambah banyak teman, menambah wawasan mengenai bahasa dan budaya dari Korea, dan referensi tari.

4. Dari perlaku personal yang kemudian dibawa kedalam lingkungan sosial komunitas, penggemar K Pop dapat diidentifikasi perilaku sosialnya melalui fator biologis dan faktor sosisopsikologis.
5. Faktor biologis yang merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia, anggota komunitas *Seoul west academy* mendapatkan rasa aman maka mereka sangat senang menjadi bagian dari penggemar K Pop..
6. Faktor sosiopsikologis dalam hal ini terbagi kedalam tiga komponen, yaitu afektif, kognitif, dan konatif. Pada komponen afektif yang berhubungan dengan emosi manusia, anggota komunitas mendapatkan rasa aman tersebut selanjutnya membentuk rasa peraya diri. Pada komponen konatif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual manusia, akhirnya membentuk perilaku sosial yang suka bertukar pengetahuan dan berita terbaru apapun tentang dunia K Pop. karena masing-masing penggemar suka mengikuti perkembangan K Pop, bahkan mempelajari bahasa Korea. Pada komponen konatif yang berhubungan dengan kebiasaan manusia, akhirnya penggemar korea dari hasil pengetahuan dan emosinya, akhirnya terbentuk sebuah komunikasi sosial antar anggota komunitas baik dalam saling berbagi kemampuan menari, berbahasa, berbagi atau bercerita tentang dunia K Pop, hingga kebiasaan yang suka menikmati makanan khas Korea.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengajukan beberapa saran seperti berikut :

1. K pop dalam hal ini adalah sebuah budaya populer yang berasal dari luar, memiliki banyak potensi untuk menggeruskan budaya lokal. Perlu diadakannya penguatan budaya oleh budayawan dan pemerintah untuk generasi muda mengenal dan memahami budayanya sendiri.
2. Selain tergerusnya budaya lokal, generasi muda selanjutnya akan terbiasa menjadi pengikut tanpa berani menciptakan sesuatu. Karena generasi muda akan terbuai dengan hal-hal yang populer sedangkan yang mereka nikmati bukanlah sebuah kebutuhan dasar mereka, seperti menghabiskan uang untuk membeli pernak-pernik, kaset, makanan, hingga konser K pop yang dapat memberikan banyak kerugian finansial.
3. Menguatnya kekuatan politik dan ekonomi Korea melalui kekuatan lunak yaitu budaya *Hallyu*, dapat menjadi acuan bagi kita untuk mengembangkan nilai-nilai lokal yang menarik untuk diperkenalkan bagi generasi muda.

THE Character Building UNIVERSITY